

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sangat kaya kebudayaan selain kaya dengan kebudayaan lokal, masyarakat Nusa Tenggara Timur memegang nilai-nilai kebudayaan lokal yang dapat diwariskan oleh para leluhurnya, yang salah satunya adalah tenun ikat yang sampai sekarang masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur. Salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap cara berpakaian bahan dasar berpakaian tenun ikat. Jika di masyarakat terdapat kain motif maka di masyarakat lainnya khususnya masyarakat Nusa Tenggara Timur terdapat kain tenun ikat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa terdapat beragamnya motif yang ada pada karya kain tenun.

Ada beberapa tenun yang salah satu dari kebudayaan yang memiliki beraneka ragam bentuk corak, warna tenun dan sejarah masing-masing daerah memiliki jenis kain tradisional yang berbeda sesuai dengan sejarah, dan kepercayaan budaya masing-masing daerah. Tenun memiliki cara pembuatan dan penggunaan bahan yang sangat bervariasi sehingga menghasilkan sebagai tenun ikat tradisional yang memiliki ciri khas pada masing-masing daerah.

Tenun ikat memiliki beragam fungsi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, seperti tenun ikat sebagai pelengkap atau sarana upacara keagamaan, kain sebagai tenun kebutuhan sehari-hari, dan kain sebagai penunjuk status sosial seseorang. Tenun ikat suku tetun memiliki nilai yang tinggi di mata masyarakat. Nilai ini dipengaruhi oleh sejarah dan makna kain tenun ikat yang tradisional contohnya yaitu:

Salah satu daerah yang memiliki potensi dalam kebudayaan kain tenunnya bagian daerah Tetun yang memiliki 3 jenis Motif Kain Tenun Ikat Suku Tetun yang ada di daerah tersebut bermacam-macam namun menjadi ciri khas untuk

bagian daerah tetun yaitu. Kabupaten Malaka, Kabupaten Belu, dan Timor Leste.



Motif ; Tais Mane Malaka



Motif ; Tais Mane Malaka



Motif; Timor Leste



Motif; Belu

Gambar 1.1: Jenis kain tenun ikat suku tetun

Sumber: <https://artikel: Hubungan-Motif tenun ikat>

Dari ketiga motif ini tersebut masih dapat dibagi beberapa jenis motif dengan garis-garis bentuk motif yang berbeda tetapi dengan warna yang hampir sama dengan motif utama yang terlihat pada gambar. Hal ini disayangkan bila semua ragam motif tersebut tidak dilestarikan oleh masyarakat lokal dilihat dari kebudayaan yang semakin membuat masyarakat berpikir menenun dan pakaian tradisional tenun sudah ketinggalan jaman.

Padahal begitu banyak turis atau negara lain sangat menyukai karya tenun ikat dari masyarakat lokal kita. Pada saat ini tenun ikat yang tersebut dengan memilik motif yang menarik dan warna berbeda beda, kemudian dengan motif-motif unik dan menutupi sebagian besar permukaan. Tenun ikat juga berdampak pada menjemurnya usaha replika kain atau tenun ikat yang mengancam para pengerajin kain. Hal ini merupakan salah satu kendala untuk mengembangkan dan melestarikan yang bagian tenun ikat.

Permasalahan ini menimbulkan timbulnya gagasan dari para pecinta kain tenun ikat yang tradisional bagi masyarakat, untuk mengadakan suatu kain tenun ikat yang diikuti oleh seniman ataupun pengerajin. (*Sumber; <https://e proceeding.undiksha.ac.id>*).

Sebuah Galeri Tenun Ikat yang diinginkan adalah sebuah bangunan yang mampu memenuhi fungsi aktivitas semua pengguna tenun dan juga mampu menunjukkan keindahan estetika, agar bangunan lebih terekspos bagi orang yang melihat lebih merasa berada di daerah bagian Kabupaten Malaka tersebut.

Namun bentuk bangunan di kabupaten Malaka terkesan dengan bentuk yang mirip atau serupa dengan bangunan lain, sehingga di Kabupaten Malaka membutuhkan bangunan dengan kesan yang berbeda dan menarik.

Galeri Tenun Ikat yang terletak di kabupaten Malaka pengadaan sebuah galeri tenun ikat sangat penting, mengingat tenun sebagai pusat Galeri Tenun Ikat, atau seni dan budaya di kota Betun Kabupaten Malaka juga merupakan daerah yang memiliki potensi bagi para pengrajin kain tenun ikat, namun belum adanya wadah yang khusus untuk mewadahi hasil karya para pengerajin Tenun Ikat Suku Tetun di Malaka. Adanya Galeri Tenun Ikat ini akan memberikan wadah bagi hasil karya pengerajin di seluruh Kabupaten Malaka, selain itu galeri tenun ikat ini juga mewadahi para desain yang menggunakan bahan dasar kain tenun ikat untuk mengembangkan kain tradisional bagi masyarakat suku tetun yang bisa menjadi karya modifikasi Tenun Ikat Suku Tetun yang lebih modern.

Galeri Tenun Ikat merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan, dengan adanya Galeri Tenun Ikat di Kabupaten Malaka diharapkan mampu memperkenalkan kain Tenun Ikat kepada wisatawan lokal maupun daerah lain (*Sumber: <https://www.google.com>*).

Bentuk bangunan Galeri tenun ikat yang unik dan menarik yang diinginkan bagi masyarakat adalah bentuk bangunan dengan tema Transformasi Arsitektur Vernakuler, pada bangunan ini mampu membuat orang-orang yang melihatnya dan memiliki bentuk bangunan yang berkaitan dengan budaya, sehingga akan lebih menarik orang-orang untuk masuk melihat dan merasakan budaya tradisional yang ada di bangunan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya bahkan ingin terbangun dalam kesenian kain tenun ikat.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah Galeri Tenun Ikat yang akan bekerja sama dengan pemerintah setempat agar memasukan program kesenian tenun

ikat kedalam kurikulum kesenian tenun ikat, dan mendapat bentuk arsitektur vernakuler yang memiliki fungsi dan estetika sesuai dengan kebudayaan dan tradisional demi mengajarkan kesenian generasi muda untuk masyarakat-masyarakat lokal, tetap terjaga kebudayaan kita.

Kabupaten Malaka adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan ibu kota Betun Kabupaten Malaka merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belu yang disahkan dalam sidang pada 14 Desember 2012. Menjadi suatu kabupaten yang baru tentu belum memiliki banyak fasilitas seperti, Galeri Tenun Ikat di Kabupaten Malaka kepemimpinan yang menjadi suatu kendala bagi pemerintah dalam menghadirkan fasilitas tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah terkait dengan pembuatan makalah tugas akhir perencanaan dan perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Galeri Tenun Ikat Suku Tetun menentukan spesifikasi khusus dengan karakter dan fungsinya.
- Diperlukan suatu wadah yang cocok untuk berkreaitivitas sekaligus memamerkan kain tenun ikat suku tetun, pada masyarakat lokal.
- Memperhatikan kenyamanan pada Galeri tenun ikat dari segi kenyamanan sehingga dapat memperlancar aktifitas kegiatan.
- Memperhatikan bentuk dan ruang dari Galeri Tenun Ikat dengan sebuah penyelesaian terhadap akustik pada bangunan Galeri Tenun Ikat. Pendekatan Transformasi Arsitektur sebagai konsep agar tetap menjaga ciri khas dari Kabupaten Malaka.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

Perencanaan dan perancangan Geleri Tenun Ikat Suku Tetun yang dapat mewadahi semua aktivitas/kegiatan dalam menghasilkan, tenun ikat suku tetun dan memberi pengetahuan tentang pengembangan tenun ikat suku tetun kepada

masyarakat lokal maupun wisatawan. Dengan penataan ruang, sirkulasi yang baik bagi pengunjung maupun pengelola dan menampilkan bentuk dan tampilan bangunan yang bisa memberikan/ciri khas budaya yang ada di kabupaten Malaka dengan pendekatan Transformasi Arsitektur.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- Menghasilkan konsep dan desain Galeri Tenun Ikat yang dapat merekomendasikan kebutuhan regional masyarakat Kabupaten Malaka dan nasional/internasional pada umumnya di bidang model.
- Menghasilkan sebuah desain Galeri tenun ikat yang berfungsi sesuai dengan fungsinya dan dapat mencerminkan atau mencari-khaskan kebudayaan di kabupaten Malaka.

1.4.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan Galeri Tenun Ikat di daerah tersebut sebagai berikut:

Sasaran dari perencanaan dan perancangan adalah Galeri Tenun Ikat Suku Tetun di kabupaten Malaka yang terwujud dalam pengolahan tata ruang dalam yang dapat mempresentasikan motif tenun ikat suku Tetun dan tata ruang luar yang memadukan kearifan lokal dengan arsitektur vernakuler, dapat menyimpan informasi tentang tenun ikat di Kabupaten Malaka dan sarana mencerminkan kebudayaan bagi masyarakat Malaka.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1. Ruang Lingkup

Adapun aspek penelitian yang digunakan sebagai lingkup atau batasan yaitu;

- **Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup dalam perencanaan Galeri tenun ikat suku Tetun di kabupaten Malaka lebih ditekankan pada rancangan yang berkaitan dengan lingkungan dan kebudayaan Malaka serta pada tapak, bentuk dan tampilan, konsep ruang dan ragam hias atau dekorasi dalam kaitannya dengan pendekatan/tema transformasi arsitektur vernakuler yang akan diaplikasikan pada keseluruhan massa bangunan dan disesuaikan dengan fungsi bangunan tersebut.

- **Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup atau batasan perencanaan Galeri tenun ikat daerah pada kabupaten Malaka terkait dengan wilayah yang akan direncanakan dan pemilihan lokasi akan disesuaikan dengan tata ruang wilayah kabupaten Malaka serta pertimbangan potensi-potensi site yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisis. Alasan memilih kabupaten Malaka karena Malaka merupakan salah satu di NTT yang sampai saat ini masih menjaga tenun ikat yang berkaitan dengan kearifan lokal sehingga perlu ada fasilitas khusus yang dapat mengelola menjaga dan melestarikan.

1.5.2. Batasan Studi

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang dilampirkan sebagai berikut :

Merencanakan dan merancang Galeri Tenun Ikat di Kabupaten Malaka ini dibuat untuk menjadi media dalam menyampaikan hasil karya seni dan dapat menjadi daya tarik atau minat untuk mengenal maupun belajar. Desain bangunan Galeri Tenun Ikat dan fasilitas penunjang dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler Malaka.

1.6. Metodologi Penulisan

1.6.1. Metodologi

Berdasarkan metodologi, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

a) Studi lapangan

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

b) Wawancara

Dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung atau bertatap muka secara langsung dengan kelompok tenun ikat suku tetun mengenai aktivitas yang diperlukan untuk menghendaki setiap ruang yang diperlukan atau kapala suku yang akan memberikan keterangan atau data-data yang berkaitan dengan benda-benda bersejarah.

c) Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: Lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

d) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorang dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan

untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penataan.

Tabel 1.1. Kebutuhan data primer

No.	Jenis Data	Sumber Data	Metoda Pengumpulan	Analisa
1.	Data Tenun Ikat Tetun	Kelompok Tenun Ikat Malaka	Pengambilan data secara primer, dengan cara observasi dan wawancara	Kebutuhan ruang besaran, dan luas bangunan
2.	Foto/ dokumentasi data eksisting	Kamera	Pengambilan data secara primer dan sekunder	Kondisi site perancangan
3.	Ukuran lahan dan batasan batasanya	Lokasi	Mengukur langsung lahan	Ukuran site
4.	Data tapak kawasan dan makro	Lokasi	Pengambilan data secara langsung ke lokasi studi	Lokasi perencanaan dan kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana fasilitas sekitar lokasi
5.	Penguna	Kelompok tenun ikat suku tetun di malaka	Pengambilan data secara primer, dengan cara observasi dan wawancara	Aktivitas yang diperlukan dan detail proses menun

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

1.6.2. Data Sekunder

Tabel.1.2. Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Metoda	Analisis
1.	Data administrasi dan geografis Kabupaten Malaka	BAPPEDA Kabupaten Malaka	Pengambilan data dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi
2.	Data RTRW, RDTR Kabupaten Malaka	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang,	Pengambilan data secara sekunder,dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi Studi
3.	Data tentang benda-benda bersejarah dan kebudayaan Malaka	Dinas pariwisata dan kebudayaan serta rumah adat	Pengambilan data secara sekunder,dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Lokasi studi
4.	Survey lapangan, wawancara Foto dan Dokumentasi	Kamera pribadi	Pengambilan data secara primer dan sekunder,dengan memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
5.	Buku literatur yang membahas lingkup studi tentang	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan,	Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana

	transformasi arsitektur vernakular	buku online (internet), serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	membeli dan menggunakan internet	dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
6	Data Statistik Jumlah Penduduk Kabupaten Malaka 5 tahun terakhir	Dinas Kependudukan pencatatan sipil Kabupaten Malaka	Memberikan surat izin permohonan pengambilan data	Kebutuhan untuk menganalisa peningkatan jumlah penduduk

(Sumber: Hasil Analisa Penulis)

1.7. Teknik Analisa Data

Dari data data yang terkumpul, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu proses penyelesaian perencanaan. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan kuantitatif

1.7.1. Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan dan Perancangan Galeri Tenun Ikat Suku Tetun di Kabupaten Malaka yaitu mengenai adat atau budaya kesenian, serta ritual adat masyarakat Malaka.

Untuk mendukung terwujudnya perencanaan dan perancangan Galeri Tenun Ikat tersebut, maka dalam proses perencanaan disini penulis menggunakan pendekatan Transformasi Asitektur. Tujuan agar dalam pengambilan data kualitatif akan sangat mudah karena nantinya perencanaan dan perancangan ini dilaksanakan dengan Teknik Transformasi dari unsur serta elemen-elemen dari ciri khas Kabupaten Malaka yang menjadi point penting, untuk menjadikan Galeri Tenun sebagai Icon bangunan di Kota Betun.

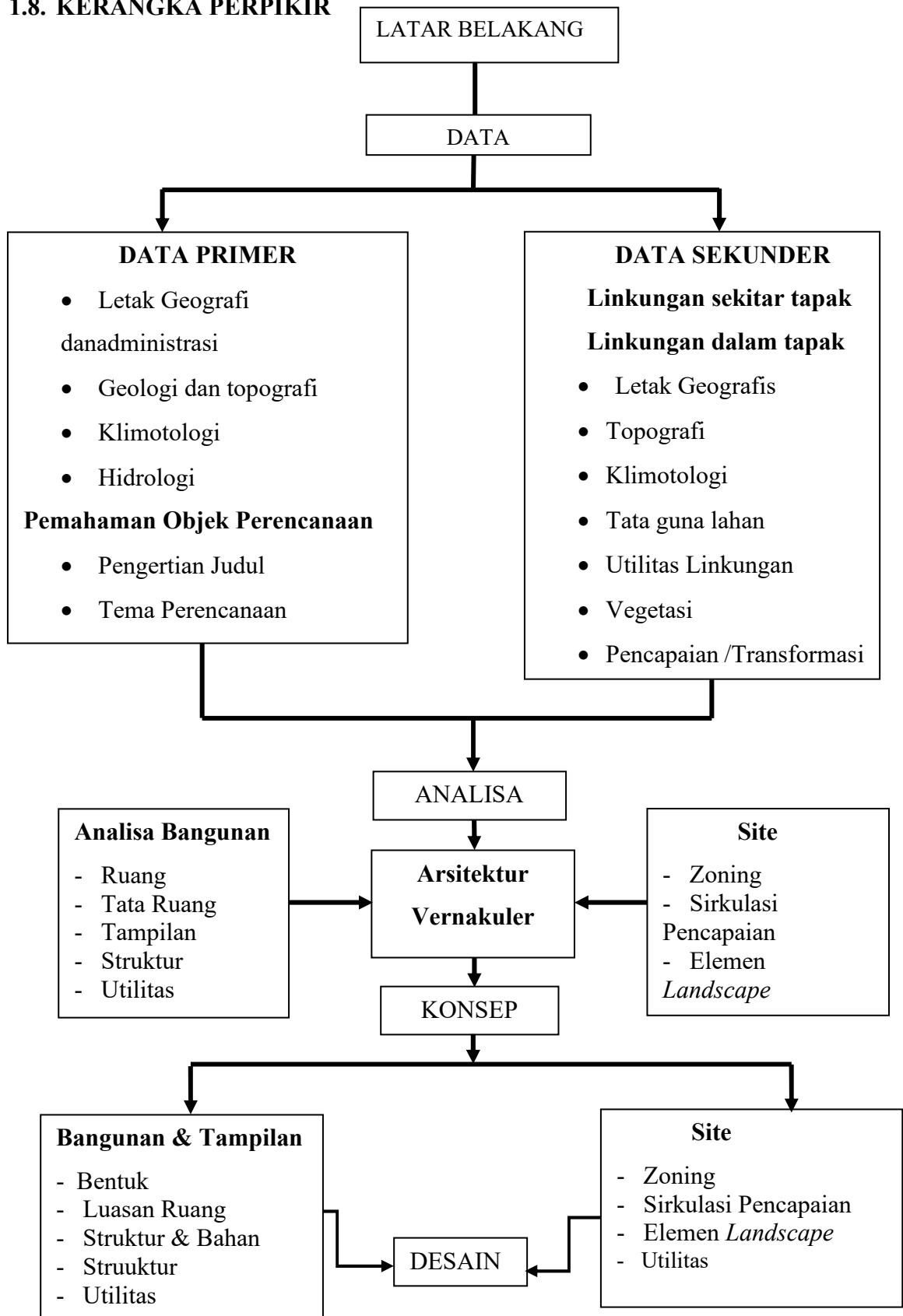
1.7.2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan tertentu berdasarkan studi yang sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besar atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

Analisa ini diorientasikan pada:

- Kebutuhan ruang dan perlengkapan ruang (interior, prabot, dll).
- Besaran ruang
- Jumlah penggunaan bangunan
- Investasi aktivitas dan kegiatan
- Bentuk dan tampilan arsitektur vernakuler bangunan yang sesuai dengan tema perencanaan.
- Pengolahan tapak dan sirkulasi
- Bentuk masa bangunan
- Penggunaan material

1.8. KERANGKA PERPIKIR



1.9. SISTEMATIKA PENULIS

Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Latar Belakang, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, Batasan Studi, Metodologi Penulis Kerangka Perpikir, dan Sitematika Penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi materi-materi yang berkaitan Pemahaman judul, Pengertian Galeri, Pemahaman Galeri, Pemahaman Tema Transformasi Arsitektur Vernakuler, dan Obyek Sudi Banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Meliputi Tinjaun Lokasi Perencanaan, Geografis dan Iklim, Topografi, Geologi, Sosial Budaya, Sistem Jaringan Kabupaten Malaka, Lingkungan Bangunan Sekitar Lokasi, Topogarafi, vegetasi, akseibilitas, Prasarana Lingkungan, Transportasi Dan Utilitas, Proses pembuatan tenun ikat suku Tetun.

BAB IV ANALISA

Meliputi Analisa Kelayakan Analisa SWOT Kriteria Pemilahan Lokasi Analisa Tapak, Analisa Penzoningan, Kondisi Eksisting Lokasi Analisa topografi, Analisa Geologi, Analisa vegetasi, Analisa arah angin, Analisa matahari, Analisa pencapaian, Analisa ME, dan SE, Analisa drainase, Analisa Kebutuhan Ruang, Analisa Besaran Ruang, Analisa Bentuk dan Tampilan Bangunan, Analisa Struktur,

BAB V KONSEP

Meliputi Konsep Tapak, Letak Penzoningan, Konsep Sirkulasi dan Konsep Elemen Tapak, Konsep Bengunan dan Tampilan, Material Bangunan.